

EDUKASI HIV DAN PENCEGAHANYA PADA REMAJA DI SMK AL HIDAYAH LESTARI LEBAK BULUS, JAKARTA SELATAN

HIV EDUCATION AND ITS PREVENTION IN ADOLESCENTS AT SMK AL HIDAYAH LESTARI LEBAK BULUS, SOUTH JAKARTA

Hanny Irmaya¹, Dini Ariyani², Pita Anila³

Program Studi D-III Keperawatan, STIKES Pamentas, Indonesia

email: mamilotusdanrizo@gmail.com

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penyuluhan bagaimana pengenalan tentang HIV AIDS dan bagaimana cara pencegahan HIV pada remaja, seperti kita tahu bahwa angka penyandang HIV di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. HIV ini bisa disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat terutama berhubungan dengan seksual, penggunaan jarum suntik yang bergantian dalam pemakaian obat terlarang juga melalui aliran darah. Tujuan kegiatan ini adalah mengedukasi remaja tentang HIV dan pencegahannya pada remaja. Metode yang dilakukan pada PKM ini adalah dengan ceramah dan Tanya jawab dimana sampel dalam kegiatan ini 72 peserta. Materi – materi terkait penyuluhan tentang HIV disampaikan melalui ceramah dan dibagikan leaflet untuk dibaca para peserta dan melakukan diskusi secara terbuka. Hasil kegiatan yaitu penilaian *pretest* ternyata pengetahuan siswa mayoritas kurang sebanyak 58%. Setelah dilakukan edukasi didapatkan hasil *posttest* terjadi perubahan tingkat pengetahuan siswa dengan lebih banyaknya tingkat pengetahuan baik dari yang semula pada saat *pretest* yang pengetahuan baik hanya 7% dan setelah diberikan edukasi menjadi 55%. Kesimpulannya yaitu edukasi HIV dan pencegahannya pada remaja sangat efektif.

Kata kunci: HIV; Pencegahan; Remaja.

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) are among the major health problems in Indonesia. This community service is focused on counseling how to introduce HIV AIDS and how to prevent HIV in adolescents, as we know that the number of people living with HIV in Indonesia every year is always increasing. HIV can be caused by an unhealthy lifestyle, especially related to sex, the use of alternating syringes in the use of illegal drugs also through the bloodstream. The purpose of this activity is to educate adolescents about HIV and its prevention in adolescents. The method carried out in this PKM is by lecture and question and answer where the sample in this activity is 72 participants. Materials related to HIV outreach were delivered through lectures and leaflets were distributed for participants to read and engage in open discussions. The results of the activity, namely the pretest assessment, turned out that the majority of students' knowledge was less than 58%. After the education was carried out, the results of the posttest showed a change in the level of knowledge of students with more levels of good knowledge than originally at the time of the pretest which was only 7% and after being given education to 55%. The conclusion is that HIV education and its prevention in adolescents are very effective.

Keywords: HIV; Prevention; Adolescent.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia (1). Hal ini dilihat dari prevalensi HIV dan AIDS di Indonesia telah bergerak dengan laju yang sangat cepat. Kasus HIV AIDS tidak lagi hanya terjadi di kota-kota besar Indonesia. Kini hampir menyeluruh di kawasan Indonesia ditemukan kasus penderita HIV dan AIDS (2)(3).

Kasus HIV di Dunia menurut WHO (2023) 39 juta penduduk di dunia hidup dengan HIV, 2/3 nya berapa di Afrika. Diperkirakan 90.000 anak – anak dan remaja meninggal akibat AIDS pada tahun 2023. Sekitar 73% terjadi pada anak – anak dibawah usia 10 tahun. Menurut World Health Organizations (WHO) pada tahun 2020 tercatat kasus HIV/AIDS mencapai 1,5 juta kasus. Afrika merupakan wilayah yang jumlah kasusnya tertinggi dengan 880.000 kasus. Untuk wilayah Pasifik Barat kawasan Asia Tenggara dan mediterania tercatat 100.000 dan 40.000 kasus, dan terakhir amerika tercatat 150.000 kasus. Kasus HIV dengan usia di < 15 tahun 150.000 kasus, > 15 tahun 1,3 juta kasus.

Dengan jenis kelamin laki - laki 660.000 kasus dan perempuan 640.000 kasus. Menurut WHO ada 789.000 kasus yang telah meninggal (4). Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia diperkirakan memasuki masa bonus demografi dengan periode puncak antara tahun 2020-2030. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah penduduk usia produktif yang mencapai dua kali lipat jumlah penduduk usia Tahun 2024 anak dan lanjut usia (5).

HIV/AIDS menjadi salah satu penyakit yang sangat membunuh dikalangan remaja. Hal tersebut dikarenakan perilaku seks bebas pada remaja dan penggunaan narkoba. Pergaulan bebas pada remaja menjadi resiko untuk tertular penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena remaja tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seks (6)(7). Berdasarkan study pendahuluan pada 10 remaja karang taruna yang ada di desa Kerik didapatkan sebanyak 8 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tidak tahu tentang penyakit HIV/AIDS dan dalam keluarga mereka tidak ada tempat berbagi dan bertanya tentang masalah yang mereka hadapi seperti tentang seks dan kesehatan reproduksi.

Sedangkan 2 orang remaja karang taruna mengatakan bahwa mereka tahu sedikit tentang penyakit HIV/AIDS dari internet dan dari anggota keluarga tidak pernah menjelaskan tentang seks dan kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan kepada remaja dapat dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS (8).

Remaja adalah tonggak masa depan bangsa dimana perjalanan kehidupan, pendidikan, pengetahuan dan kreatifitasnya merupakan dasar dari perkembangan peradaban di masa depan. Perkembangan emosi pada remaja merupakan sebuah tantangan di dunia kesehatan terutama penyakit yang berhubungan dengan kenakalan remaja yaitu Penyakit Menular Seksual atau pun keterlibatan pada obat – obatan terlarang. Selain dapat membuat dampak secara fisik pada remaja dampak secara psikologi juga dapat terlihat (9).

Pada usia remaja adanya keterbatasan dalam akses pengetahuan tentang organ reproduksi dan edukasi tentang penyakit menular membuat remaja mempunyai resiko penularan lebih cepat terlebih rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dikhawatirkan akan membuat keputusan yang beresiko

tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka. Pada masa ini remaja mengembangkan rasa keingintahuannya yang dilihat dari TV, media social, lingkungan dan keluarga, pada masa ini remaja ini mencoba hal baru ada yang kearah positif dan negatif, hal negatif yaitu terlibat dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja (10).

Pengaruh budaya modernisasi yang tidak mendapatkan edukasi yang baik. Banyak dampak buruk yang ditimbulkan dari perilaku seksual remaja yang tidak sehat, misalkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan infeksi berbagai penyakit menular seksual lainnya termasuk HIV/AIDS (11). Dampak tersebut tidak hanya secara fisik, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan emosi dalam jangka panjang. Hal ini terlihat dari data HIV yang menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, berdasarkan data kumulatif kasus aids di indonesia, sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV, dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%) (12).

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja

menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada jumat tanggal 21 Maret 2024 di SMK Al Hidayah Lestari. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Pendidikan di lingkup STIKes Pamentas, mengunjungi SMA/SMK sekitar. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan edukasi, ceramah, pembagian flyer, dan sesi tanya jawab. Berikut adalah tahapan pelaksanaan PKM yaitu :

Adapun Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada ketua UPPM

dan berkoordinasi dengan guru di SMK AL Hidayah Lestari. Koordinasi ini membahas mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, tujuan, jadwal, sasaran serta sarana dan prasarana yang di perlukan selama kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi yang di ikuti oleh siswa/l kelas XII, berisikan ceramah selama 30 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab selama 30 menit, siswa/l juga mendapatkan flyer yang berisikan edukasi tentang HIV dan cara pencegahannya kepada remaja.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan

keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka menggunakan metode ceramah dan diskusi berjalan dengan lancar meski ditemukan beberapa kendala. Adapun detail dari kegiatan penyuluhan kesehatan tentang edukasi HIV pada remaja di SMK Al Hidayah Lestari dimana para siswa

mengikuti penyampaian materi dengan seksama, melakukan Tanya jawab tentang penyebab dan bahaya dari HIV di kalangan remaja dan memberikan umpan balik berupa Tanya jawab kepada siswa apakah siswa sudah mengerti tentang edukasi yang telah diberikan. Dari hasil *pretest* ke *posttest* adanya perubahan yang sangat signifikan setelah dilakukan *posttest* dari tingkat pengetahuan, kurang, dan cukup serta baik.



Gambar 1. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Pembahasan

Hasil penilaian *pretest* ternyata pengetahuan siswa mayoritas di kategori kurang sebanyak 58%.

Remaja yang terinfeksi HIV-AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat, ketidaktahuan remaja menjadi salahsatu pemicu

peningkatan kasus HIV-AIDS tersebut. Pengetahuan cara penularan HIV-AID sangat penting untuk remaja agar terhindar dari HIV-AIDS. Remaja sangat berisiko, karena remaja sering berhubungan yang singkat dan pasangan yang banyak (pacar). Hasil penelitian di dapatkan bahwa mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV-AID, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV-AID dibanding remaja pria (13).

Masih ada remaja yang belum pernah mendengar HIV-AID dan tidak mengetahui cara mencegah penularannya. Walaupun kelompok ini jumlah kecil namun perlu mendapat perhatian lebih dari semua pihak agar kelompok ini terhindar dari virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja mengenai penyakit HIV dan pencegahan penularan HIV-AIDS masih rendah. Penggunaan internet, atau telepon seluler ditambah dengan pergaulan yang bebas akan semakin memicu perilaku menyimpang dari para remaja (14)(15).

Menurut Sumartini dan Maretha (2020), ketidaktahuan remaja mengenai HIV-AIDS akan menjadi pemicu peningkatan kasus HIV-AIDS di Indonesia, terutama angka remaja

yang terinfeksi HIV-AIDS. Pengetahuan tentang cara penularan HIV-AIDS menjadi faktor penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat dari dilakukannya *posttest* setelah adanya *peer education method* tentang penyakit HIV/AIDS meliputi, pengertian, penyebab, tanda dan gejala, factor resiko, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya (16).

Setelah pemberian edukasi dilaksanakan evaluasi dengan melakukan post tes pada siswa untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS . Dari hasil *posttest* terjadi perubahan tingkat pengetahuan siswa dengan lebih banyaknya tingkat pengetahuan baik dari yang semula pada saat *pretest* yang pengetahuan baik hanya 7 % dan setelah diberikan edukasi menjadi 55%. Hasil peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan tujuan dari edukasi menurut Tsabitha dan Wijhati (2024) yang mengatakan edukasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi diri pada seseorang. Pendidikan Kesehatan tentang HIV-AIDS sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan remaja (17).

Edukasi yang dilaksanakan pada pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Kemenkes yang menyebutkan sebagai salah satu upaya dalam pengendalian HIV adalah meliputi beberapa aspek salah satunya perlu penyebaran informasi dengan memperhatikan budaya dan bahasa atau kebiasaan masyarakat setempat (13).

KESIMPULAN

Edukasi HIV-AIDS sangat dibutuhkan oleh remaja pada masa sekarang. Hal ini karena semakin majunya perkembang dunia digital sehingga remaja semakin bebas dalam mengeksplor terutama didunia maya yang memicu terjadinya pergaulan bebas. Edukasi HIV-AIDS sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini khususnya kepada SMK Al Hidayah yang telah memberikan dukungan serta izin dalam pelaksanaan kegiatan ini sampai tuntas.

REFERENCES

1. Anwar AI, Katili DI, Mokodompis Y. Behavioral Model of the Risk of HIV/AIDS in Gorontalo

Transmission Adolescents. *J Ecohumanism*. 2025;4(1):3348–51.

2. Barus DJ, Bangun HA, Rajagukguk DL. Kegiatan Sosialisasi Tentang HIV/AIDS di SMP Medan. *J Abdimas Mutiara*. 2025;6(1):140–4.

3. Irwan I, Boekoesoe L, Katili DI, Pratiwi Hantulu D, Una M. HIV/AIDS Risky Behavior Model for LGBT Youth in the Gorontalo Province. *Open Public Health J [Internet]*. 2023 Oct 23;16(1). Available from: <https://openpublichealthjournal.com/VOLUME/16/ELOCATOR/e18749445262206/>

4. Farozi F, Marlina L, Andini SP. Edukasi Pencegahan Penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 1 Cibitung Kabupaten Bekasi. *J Kreat Pengabd Kpd Masy [Internet]*. 2024 Apr 1;7(4):1752–65. Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/13942>

5. Satriawan DG. Strategi Pembangunan Manusia Menyongsong Puncak Bonus Demografi di Indonesia (Studi Kasus di Kota Denpasar, Provinsi Bali). *Widya Amerta J*

- Manaj. 2024;11(2):31–45.
6. Wirasati W. Pentingnya Edukasi Penyalahgunaan Narkoba dan Bahaya HIV/AIDS Terhadap Generasi Muda. *J Suara Pengabd* 45. 2022;1(1):1–7.
 7. Anggraini DI, Sibero HT, Yusran M, Fauzi A. Prevention and Early Detection of Condyloma Acuminata in Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021 Jul 31;3(2):314–9. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/9922>
 8. Utami Y, Ramadhanintyas KN. Edukasi Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Remaja Karang Taruna di Desa Kerik. *APMa J Pengabd Masy* [Internet]. 2024 Jul 22;4(2):81–6. Available from: <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/apma/article/view/650>
 9. Izzani TA, Octaria S, Linda L. Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA J Ilmu Sos Pendidik Dan Hum* [Internet]. 2024 Jul 2;3(2):259–73. Available from: <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendio>
 10. Wardana DJ, Maulana P.P A, Roqib M. Sosialisasi Terhadap Bahaya Bullying dan Perundungan di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 01 Gresik. *DedikasiMU J Community Serv* [Internet]. 2024 May 28;6(2):162. Available from: <https://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/7635>
 11. Yushe T, Winarni S, Shaluhiah Z. Hubungan antara Sikap, Self-Efficacy, dan Dukungan Teman pada Wanita Pekerja Seksual (WPS) dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2023 Aug 30;5(4):1032–8. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/20994>
 12. Herawati I, Iswarawanti DN, Febriani E, Badriah DL. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) pada ODHA di RSUD 45 Kuningan 2023. *J Heal Res Sci* [Internet]. 2023 Dec 1;3(02):149–64. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jhrs/article/view/938>
 13. Wahyuni S, Fauzia F, Djamiloes

- F, Purnamasari G, Ramadhani DN, Rasyidah A. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Penggunaan Media Online. SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan [Internet]. 2022 Dec 13;6(4):1978. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/10853>
14. Pangaribuan SM, Maulidanti NN, Siringoringo L. Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya [Internet]. 2021 Aug 4;7(2). Available from: <https://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/163>
15. Adityaningrum A. Penyuluhan tentang Dampak Pergaulan Bebas dan Free Sex pada Remaja di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. JPKM J Pengabdian Kesehatan Masy [Internet]. 2021 Nov 7;2(2):111–28. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/11265>
16. Sumartini S, Maretha V. Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. J Pendidik Keperawatan Indones. 2020;6(1):77–84.
17. Tsabitha AD, Wijhati ER. Analisis Penyuluhan Pendidikan Kesehatan sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS. J Midwifery Care [Internet]. 2024 Nov 29;5(1):1–9. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jmc/article/view/1274>